

PERBANDINGAN DATA PENJULAN MULTIVITAMIN DI APOTEK “X” KECAMATAN TARIK SIDOARJO SEBELUM PANDEMI (PERIODE JANUARI 2020) DAN DISAAT PANDEMI (PERIODE JANUARI 2021)

Ainun Mardiah^{1*}, M. Rizky Arif², Andri Priyoherianto²

¹STIKES ISFI, Banjarmasin, Indonesia

²Akademi Farmasi Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo, Indonesia

Email: novia@stikes-isfi.ac.id

Abstrack

At the end of 2019 the world was shocked by a new virus variant, namely SARS COV2 or Covid-19, which started as an epidemic in Wuhan, China. With more and more people infected with this virus and it has spread to other countries, in 2020 WHO declared the status of the Corona Virus outbreak to be a pandemic, WHO hopes that countries in the world can take extra handling of this outbreak. Management of drug management and sales as a form of preventing the spread of the Covid-19 virus in health services as an effort to protect themselves from the transmission of the Covid-19 virus, thus making the current conditions require personal treatment through pharmacies against the Covid-19 pandemic that hit. Moreover, multivitamin drugs are needed for endurance during the pandemic. The role of pharmacies is very important in providing a very increasing drug availability. Methods: This study uses observation and in-depth interviews. In determining the number of samples using the total sampling technique. The instrument used was a data collection sheet (Observation) and interviews with pharmacist X pharmacy, Tarik sub-district. Results: the results of research on the comparison of multivitamin sales data at the "X" pharmacy, Tarik sub-district before the pandemic (January 2020) and during the pandemic (January 2021) obtained results, namely based on observational data by stating that sales of multivitamins in the pre-pandemic period (January 2020) amounted to a total of 252 with a percentage at 32%, and sales of multivitamins during a pandemic (January 2021) with a total of 529 with a percentage at 68%. This means that sales of multivitamins during the pandemic (January 2021) experienced a significant increase at 36% compared to before the pandemic (January 2020). It was proven that during the pandemic (January 2021) Pharmacy "X" in Tarik District experienced an increase in sales of around 36% compared to before the covid-19 pandemi.

Keywords: : covid-19, multivitamins, sale

Abstrak

Pada akhir tahun 2019 dunia dikagetkan dengan varian virus baru yaitu SARS COV2 atau Covid-19, dimulai sebagai epidemi di Wuhan, China. Dengan semakin banyaknya orang yang terinfeksi virus ini dan sudah menyebar ke negara lain, pada tahun 2020 WHO menyatakan status wabah Virus Corona menjadi pandemi, WHO berharap negara – negara di dunia bisa melakukan penanganan ekstra terhadap wabah ini. Pengelolaan manajemen obat dan penjualan sebagai bentuk pencegahan penyebaran virus Covid-19 di pelayanan kesehatan sebagai upaya perlindungan diri dari penularan virus Covid-19 sehingga membuat kondisi saat ini membutuhkan pengobatan pribadi melalui Apotek terhadap Pandemi Covid-19 yang melanda. Apalagi obat-obatan multivitamin yang sangat dibutuhkan untuk daya tahan tubuh dimasa pandemi. Peran apotek sangat penting dalam memberi ketersediaan obat yang sangat melonjak. Metode: Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam. Dalam menentukan jumlah sampel menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang

digunakan adalah lembar pengumpulan data (Observasi) dan wawancara kepada apoteker apotek X kecamatan Tarik. Hasil: Hasil penelitian mengenai perbandingan data penjualan multivitamin di apotek “X” Kecamatan Tarik sebelum pandemi (januari 2020) dan disaat pandemi (januari 2021) ini memperoleh hasil yaitu berdasarkan data observasi dengan menyatakan bahwa penjualan multivitamin di masa sebelum pandemi (Januari 2020) dengan jumlah keseluruhan 252 dengan presentase di angka 32%, dan penjualan multivitamin disaat pandemi (Januari 2021) dengan jumlah keseluruhan 529 dengan presentase di angka 68%. Itu artinya penjualan multivitamin disaat pandemi (januari 2021) mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu di angka 36% dibanding sebelum masa pandemi (Januari 2020). Terbukti pada saat pandemi (Januari 2021) Apotek “X” Kecamatan Tarik mengalami peningkatan penjualan sekitar 36% dibandingkan sebelum pandemi covid-19.

Kata Kunci: : Covid-19, Multivitamin, Penjualan.

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 dunia dikagetkan dengan varian virus baru yaitu SARS COV2 atau Covid-19, dimulai sebagai epidemi di Wuhan, China[1], [2]. Dengan semakin banyaknya orang yang terinfeksi virus ini dan sudah menyebar ke negara lain, pada tahun 2020 WHO menyatakan status wabah Virus Corona menjadi pandemi, WHO berharap negara – negara di dunia bisa melakukan penanganan ekstra terhadap wabah ini. Virus corona adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome/Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)[3], [4]. Virus corona jenis baru telah ditemukan pada manusia sejak peristiwa tidak biasa terjadi di Wuhan, China, pada Desember 2019, yang kemudian dinamai severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) [5], [6]. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyatakan bahwa wabah virus corona China sebagai darurat kesehatan global atau Public Health Emergency of International Concern (PHEIC). Menurut WHO, PHEIC diartikan sebagai peristiwa luar biasa yang menjadi

risiko kesehatan publik bagi negara lain melalui penyebaran penyakit internasional, serta memerlukan respons internasional yang terkoordinasi. Pengelolaan manajemen obat dan penjualan sebagai bentuk pencegahan penyebaran virus Covid19 di pelayanan kesehatan sebagai upaya perlindungan diri dari penularan virus Covid-19 sehingga membuat kondisi saat ini membutuhkan pengobatan pribadi melalui Apotek terhadap Pandemi Covid-19 yang melanda. Apalagi obat-obatan multivitamin yang sangat dibutuhkan untuk daya tahan tubuh dimasa pandemi. Peran apotek sangat penting dalam memberi ketersediaan obat yang sangat melonjak. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 73 tahun 2016 Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker. Secara umum Apotek adalah suatu tempat tertentu, tempat dilakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran obat masyarakat. Sediaan Farmasi adalah obat, bahan obat, obat tradisional, dan kosmetika. Selain itu penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang dan jasa dengan impian akan mendapatkan laba dari terdapatnya transaksi- transaksi tersebut dan penjualan bisa diartikan sebagai mengalihkan atau memindahkan hak kepemilikan atas barang atau jasa[7], [8]. Dengan adanya himbuan

Pemerintah kepada masyarakat untuk meningkatkan imun tubuh dan menjaga kesehatan serta meluasnya informasi dari masyarakat yang melihat di media sosial maka sangat berdampak pada meningkatnya daya beli penjualan multivitamin di berbagai apotek dan toko obat [9].

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan menggunakan metode observasi dengan teknik total sampling (sugiyono 2014). Selain itu, penelitian juga menggunakan teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu mengolah dan menganalisis data kualitatif yang telah dikumpulkan dalam bentuk deskriptif. Teknik analisis data bertujuan untuk membandingkan data penjualan multivitamin di Apotek X kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo sebelum pandemi (periode Januari 2020) dan disaat pandemi (periode Januari 2021). data yang digunakan merupakan data penjualan multivitamin yang diambil dari Apotek X Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Data yang diambil merupakan data dari sebelum pandemi (periode Januari 2020) dan disaat pandemi (periode Januari 2021).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang akan diuraikan yaitu mengenai perbandingan data penjualan multivitamin di Apotek X Kecamatan Tarik. Peneliti melakukan penelitian di Apotek X Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo pada sebelum pandemi (periode Januari 2020) dan disaat pandemi (periode Januari 2021). Berikut hasil perhitungan yang telah peneliti lakukan sebagai berikut: Hasil penelitian ini menunjukkan menunjukkan bahwa 32% item data

penjualan multivitamin sebelum pandemi (periode Januari 2020) sesuai dengan jumlah seluruh penjualan multivitamin pada saat sebelum pandemic (periode Januari 2020) bisa dilihat pada Tabel 1. sedangkan hasil presentase penjualan multivitamin disaat pandemi (periode Januari 2021) sesuai menunjukkan di angka 68% dari jumlah seluruh penjualan multivitamin disaat pandemi (periode Januari 2021) bisa dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Jumlah seluruh data penjualan multivitamin sebelum pandemi (Januari 2020).

DATA PENJUALAN MULTIVITAMIN JANUARI 2021		
No	Nama Multivitamin	Jumlah penjualan/bulan
1	Sangobion	0
2	Becom c	23
3	Enervon C	75
4	Vit B com KF	0
5	Engran	2
6	Vitacimin	1
7	Vit C IPI	23
8	Caviplek tab	25
9	Vit B com IPI	13
10	Xonce	0
11	Vitalong C	3
12	Ester C	0
13	Cal 95	0
14	Curvit syr	0
15	Caviplek syr	5
16	Vit A IPI	2
17	Vit C 250mg	78
18	Vit 1000 sidomuncul	73
19	Becom zet	11
20	Comvit C	7
21	Selkom C	15
22	Renovit gold	7
23	Vastral	6
24	Vicce	155
25	Elkana	1
26	Vitalong C + Zinc	3
27	Caviplek + zinc	1
	Jumlah	529
	Jumlah dalam presentase	68%

Tabel 2. Jumlah seluruh data penjualan multivitamin disaat pandemi (Januari 2021).

DATA PENJUALAN MULTIVITAMIN JANUARI 2020		
No	Nama Multivitamin	Jumlah penjualan/bulan
1	Sangobion	5
2	Becom c	1

juga berpengaruh juga di beberapa Apotek, termasuk pada Apotek X yang peneliti gunakan untuk lahan penelitian. Salah satunya ialah multivitamin. Pada penelitian ini peneliti melihat langsung lahan penelitian tentang ketersediaan penjualan multivitamin. Pada saat sebelum pandemi covid 19 ketersediaan multivitamin tidak begitu banyak dicari oleh masyarakat umum karena belum tau adanya dampak covid 19 untuk memperbaiki daya tahan tubuh. Pada saat ini multivitamin yang sering dicari oleh masyarakat ialah multivitamin yang mengandung vitamin C[3], [4]. selain itu vitamin C berfungsi untuk memperbaiki sistem kekebalan tubuh manusia, tentu juga untuk mencegah akan penularan covid 19. Seiring ketersediaan multivitamin yang berkurang, tidak sedikit Apotek-Apotek yang menaikkan harga multivitamin yang cukup tinggi. Oleh karena itu masyarakat banyak membeli multivitamin yang mengandung vitamin C, selain untuk menaikkan sistem kekebalan tubuh, juga terlebih lagi harga yang relatif miring. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, penjualan multivitamin yang ada pada Apotek X Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. Dilihat dari data penjualannya, pada saat sebelum pandemi (periode Januari 2020) multivitamin tidak banyak dibeli oleh masyarakat, hanya beberapa jenis multivitamin saja yang dibeli masyarakat dengan angka rata-rata penjualan multivitamin 32%. Sedangkan disaat pandemi (periode Januari 2021) penjualan multivitamin naik cukup drastis di angka 68%, terjadi kenaikan penjualan sebesar 36% disaat pandemic (periode Januari 2021). Tidak sedikit stok multivitamin yang kosong di apotek dikarenakan kekosongan dari pbf. Multivitamin yang paling banyak dibeli ialah jenis multivitamin dengan merk dagang seperti Vitacimin (periode Januari

PEMBAHASAN

Akhir tahun 2019 dunia dikagetkan dengan adanya muncul virus baru yaitu SARS COV2 atau yang biasa dikenal dengan Covid 19[10], [11]. Pada tahun 2020 WHO menyatakan status wabah virus corona menjadi pandemi[12]. Kondisi ini membuat negara-negara di dunia, salah satunya adalah Indonesia yang banyak terdapat dampak dari pandemi covid 19. Selain itu dampak covid 19 juga memicu adanya masalah lain terkait terbatasnya ketersediaan obat di berbagai distribusi[13], [14]. Itu

2020) dan Vicee (periode Januari 2021) dengan kandungan utama vitamin C.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan data penjualan multivitamin di Apotek X Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo pada saat sebelum pandemi (periode Januari 2020) di angka sebesar 32% dan disaat pandemi (periode Januari 2021) di angka 68%. Dari kedua perbandingan data tersebut menunjukkan bahwa terjadi pelonjakkan penjualan multivitamin disaat pandemi (periode Januari 2021) sebesar 36%. Jenis multivitamin (merk dagang) yang paling banyak dibeli oleh masyarakat umum ialah multivitamin dengan merk dagang vitacimin pada periode Januari 2020 dan vicee pada periode Januari 2021 yang kandungan utamanya adalah Vitamin C.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. R. S, C. I. N, and E. Fitriany, "Panji Ratih S. 1* , Cikra Ikhdan N. 1 , Erna Fitriany 1 1," vol. 03, no. 2, pp. 62–68, 2022.
- [2] A. Nofriyaldi and G. S. Agustien, "PENGARUH VARIASI KONSENTRASI CROSCARMELLOSE SODIUM TERHADAP SIFAT FISIK FAST DISINTEGRATING TABLET EKSTRAK ETANOL BIJI KAPULAGA (Amomum compactum Soland. ex Maton) SEBAGAI SUPERDISINTEGRAN," *Heal. Tadulako J. (Jurnal Kesehat. Tadulako)*, vol. 6, no. 3, pp. 1–95, 2020.
- [3] A. Hussain *et al.*, "Personalised 3D printed fast-dissolving tablets for managing hypertensive crisis: In-vitro/in-vivo studies," *Polymers (Basel)*, vol. 12, no. 12, pp. 1–15, 2020, doi: 10.3390/polym12123057.
- [4] S. Maimunah, H. A. Pratama, and U. Mayasari, "Terhadap Bakteri Staphylococcus aureus," vol. 6, no. 1, pp. 103–111, 2020.
- [5] A. Suparman, Y. Susilawati, and A. Y. Chaerunisaa, "Formulasi Tablet dengan Bahan Aktif Ekstrak Tumbuhan Obat Indonesia: Review," *Maj. Farmasetika*, vol. 6, no. 3, p. 234, 2021, doi: 10.24198/mfarmasetika.v6i3.32259.
- [6] M. Kristiani, "CROSCARMELLOSE SODIUM SEBAGAI SUPERDISINTEGRANT TERHADAP KARAKTERISTIK FISIK FAST DISSOLVING TABLET (FDT)," vol. 1, no. 1, pp. 26–32, 2022.
- [7] M. C. Domithesa, I. N. K. Putra, A. Agung, and I. Sri, "Pengaruh Jenis Pelarut Terhadap Aktivitas Antioksidan Ekstrak Daun Kejompot (Crassocephalum crepidioides) Menggunakan Metode Maserasi Various Solvent Effect Towards Antioxidant Activity of Kejompot (Crassocephalum crepidioides) Extract With Maseration," vol. 10, no. 1, pp. 67–76, 2021.
- [8] W. Wilyanti and J. Puspariki, "Journal of Holistic and Health Sciences Vol. 5, No. 2, Juli - Desember 2021 | 129 PEMBUATAN DAN UJI STABILITAS SEDIAAN DEODORAN SEMPROT DAUN SINTRONG (Crassocephalum crepidioides) DAN BUAH JERUK NIPIS (Citrus aurantifolia) SEBAGAI," pp. 129–134.
- [9] N. S. Alharbi, N. S. Alsubhi, and A. I. Felimban, "Green synthesis of silver nanoparticles using medicinal plants: Characterization and application," *J. Radiat. Res. Appl. Sci.*, vol. 15, no. 3, pp. 109–124, 2022, doi: 10.3390/polym12123057.

- 10.1016/j.jrras.2022.06.012.
- [10] D. R. Ramadhan *et al.*, “Pengetahuan Masyarakat terhadap Penggunaan Jamu untuk Meningkatkan Imunitas Penderita COVID-19 yang Pernah Menjalani Isolasi Mandiri,” *J. Farm. Komunitas*, vol. 9, no. 2, pp. 194–199, 2022, doi: 10.20473/jfk.v9i2.32937.
- [11] D. Di and R. Moewardi, “ASEPTIC DESCRIPTION OF KNOWLEDGE LEVEL OF PHARMACEUTICAL TECHNICIANS ABOUT ASEPTIC DISPENSING MEASURES IN GENERAL HOSPITAL DR .,” vol. 11, no. 2, pp. 30–34, 2022.
- [12] D. C. A. Putri and S. H. Yuliani, “Evaluasi Peracikan Injeksi Seftriakson di Salah Satu Rumah Sakit Swasta di Semarang,” *Indones. J. Clin. Pharm.*, vol. 7, no. 3, p. 143, 2018, doi: 10.15416/ijcp.2018.7.3.143.
- [13] M. Ihsan, R. Kurnia Illahi, and H. Rachma Pramestutie, “Hubungan antara Waktu Tunggu Pelayanan Resep dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Jalan BPJS terhadap Pelayanan Resep (Penelitian dilakukan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang),” *Pharm. J. Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 59–64, 2018, doi: 10.21776/ub.pji.2017.003.02.4.
- [14] R. Ariastuti and R. Pambudi, “Kata kunci : DAGUSIBU, ibu-ibu PKK, Desa Randurejo,” *J. Pengabd. Al-Ikhlas Vol.*, vol. 7, no. 2, pp. 180–187, 2021.